

**KERUSAKAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN
AKADEMI ANALIS KESEHATAN BANDA ACEH**

KERTAS KARYA UTAMA

Diajukan Oleh:

ROSMANIDAR

NIM. 150504004

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Program
Diploma III Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM
BANDA ACEH
1439 H / 2018 M**

KERTAS KARYA UTAMA

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh Untuk Menyelesaikan

Bidang Studi Pada Pogram Diploma III

Ilmu Perpustakaan

Oleh :

**ROSMANIDAR
NIM. 150504004**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Program
Diploma III Ilmu Perpustakaan**

Pembimbing I



Zikrayanti, M.LIS

Pembimbing II



Rosnidar, A.md

LEMBARAN PENGESAHAN

Telah dibimbing/dibaca oleh Panitia Ujian Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh sebagai salah satu beban Studi Program Diploma III Dalam Bidang Ilmu Perpustakaan

ROSMANIDAR
NIM. 150504004

Judul :

Kerusakan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Akademi Analisis Kesehatan Banda Aceh

Tanggal 2 Agustus 2019

Pembimbing I-



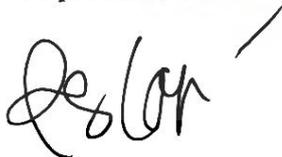
Zikrayanti, M.Lis

Pembimbing II



Rosnidar, A.md

Ketua Prodi Studi
Diploma III AIP



Ruslan, MA
NIP.19770101 200604 1 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry



Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, karena atas berkaat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw. Sang pemimpin segala zaman, para sahabat, serta orang-orang senantiasa ikhlas berjuang di jalan-Nya.

Penulis menyadari bahwa, dalam kesulitan dari pelaksanaan penelitian hingga pada penyusunan Kertas Karya Utama ini. Namun berkat petunjuk dari Allah swt, serta dukungan dari orang tua serta teman-teman terdekat, yang telah banyak memberikan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan Kertas Karya Utama ini.

Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada ayahanda tercinta **Aminuddin** yang telah berjeri payah mengeluarkan keringatnya dibawah terik mata hari hanya demi untuk memenuhi kebutuhan saya, tanpa mengeluh untuk bekerja setiap saat dan memberi semangat kepada saya, dan terimakasih juga kepada ibunda tercinta **Nurkhalisah** yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, semangat, motivasi, kepercayaan, pengertian, materi, dan segala do'a-do'anyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

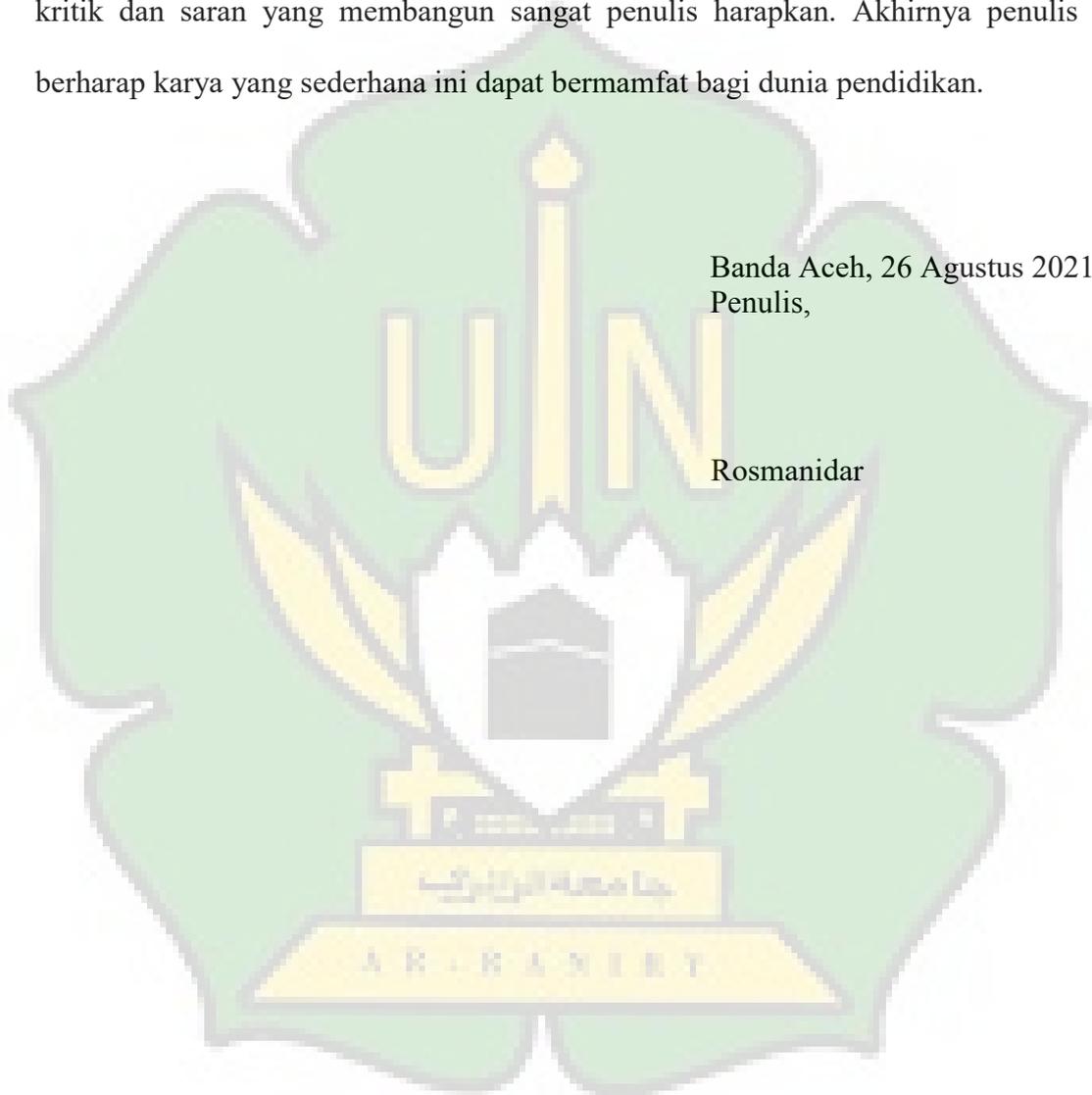
Rasa terimakasih juga penulis ucapkan kepada adik tercinta Nurmala Dewi, dan seluruh keluarga lainnya, serta teman-teman seperjuangan, Ridha Yanti, Hilda Aini Syifa, Devi Melyani, dan tak lupa pula kepada sahabat-sahabat tercinta

Nadia Ulfatur Rahmi dan Yulia Ulfa, atas motivasi, dan saran-saran yang baik serta dukungan yang tiada hentinya.

Penulis menyadari karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap karya yang sederhana ini dapat bermamfat bagi dunia pendidikan.

Banda Aceh, 26 Agustus 2021
Penulis,

Rosmanidar



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KKU.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KKU.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Kerusakan Bahan Pustaka.....	8
B. Jenis-jenis Bahan Pustaka.....	8
C. Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka.....	11
D. Pencegahan Kerusakan Bahan Pustaka.....	13
E. Tujuan Pencegahan Kerusakan Bahan Pustaka.....	15
F. Perbaikan Kerusakan Bahan Pustaka.....	16
BAB III : METODELOGI PENELITIAN	19
A. Rancangan Penelitian.....	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
C. Hipotesis.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	24
A. Sejarah Singkat Perpustakaan Aakademi Analis Kesehatan BandaAceh.....	24
B. Fasilitas Perpustakaan.....	26
C. Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh.....	29
D. Kendala yang dihadapi Pustakawan Dalam Melestarikan Bahan Pustaka.....	32

BAB V PENUTUP.....	38
A. Kesimpulan.....	38
B. Saran.....	39

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahan pustaka merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan. Selain ruangan atau gedung, peralatan atau perabotan, tenaga dan anggaran. Unsur-unsur tersebut satu sama lain saling berkaitan dan saling mendukung untuk terselenggaranya layanan perpustakaan yang baik. Bahan pustaka antara lain berupa buku, terbitan berkala (surat kabar dan majalah) bahan audio visual, seperti audio kaset, dan sebagainya harus dilestarikan mengingat nilai yang mahal.¹

Jenis-jenis bahan pustaka yaitu berupa karya cetak, karya non cetak, bentuk mikro, dan karya dalam bentuk elektronik. Pada umumnya perpustakaan memiliki koleksi yang tersebut dari kertas baik dalam bentuk buku, surat kabar, serial, naskah, peta, gambar, dokumen dan bahan cetak lainnya. Selain itu perpustakaan juga mempunyai koleksi audiovisual yang terdiri dari bahan film (film hitam putih dan film berwarna), mikrofilm. Negative foto (hitam putih dan berwarna dan rekaman (rekaman suara atau pita kaset dan rekaman video) dan sebagainya.²

Secara garis besar kerusakan bahan pustaka umumnya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, faktor biologi, misalnya serangga (rayap, kecoa, dan kutu buku), binatang pengerat, jamur. Faktor fisika, misalnya cahaya, udara atau debu.

¹ Martoatmodjo, Karmidi, 1993. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka

² Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 73-74

Faktor kimia, misalnya zat-zat kimia, keasaman, oksidasi. Faktor-faktor lain, misalnya banjir, gempa bumi, api dan manusia.³ Tujuan dari perlunya mengenal faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka adalah memudahkan untuk menganalisis kebutuhan pelestarian atau preservasi koleksi dan merencanakan penanganan selanjutnya. Untuk melakukan preservasi harus direncanakan dengan tujuan yang jelas. Dengan demikian, perpustakaan sangat perlu merencanakan pelestarian koleksi secara matang, terprogram, dan terukur dan juga melakukan pencegahan terjadinya kerusakan bahan pustaka supaya koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan tetap terawat dan terjaga.⁴

Oleh karena itu di perpustakaan perlu melakukan pelestarian guna untuk melindungi, koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan tersebut. Beberapa perpustakaan di Indonesia pada umumnya belum begitu memperhatikan usaha pemeliharaan secara khusus, padahal usaha ini seharusnya dilaksanakan lebih cermat, mengingat iklim tropis yang kurang menguntungkan.penggunaan berbagai insektisida, pengaturan ruangan secara khusus, penyelenggaraan pendidikan pengguna perpustakaan merupakan usaha-usaha untuk mencegah atau mengurangi kerusakan pada koleksi. Pelestarian pustaka tidak hanya menyangkut pelestarian dalam bidang fisik, tetapi juga pelestarian dalam bidang informasi yang terkandung di dalamnya.⁴

Adapun tujuan pelestarian bahan pustaka ialah melestariakan hasil budaya cipta manusia, baik yang berupa kertas maupun audio visual. Maksud pelestarian

³ Martoatmodjo, Karmidi, 1993. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: universitas Terbuka. Hal 36

⁴ Harvey Ross. 1993. *Pelestarian bhan pustaka*. London: Bowker-Saur.

⁴ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 131.

ialah mengusahakan agar bahan pustaka yang kita kerjakan tidak cepat mengalami kerusakan. Bahan pustaka yang mahal, diusahakan agar awet, bisa dipakai lebih lama dan bisa menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan. Sedangkan tujuan perawatan adalah melestariakan kandungan informasi bahan pustaka dengan alih bentuk menggunakan media lain atau melestariakan bentuk aslinya selengkap mungkin, supaya bahan pustaka daapt digunakan secara optimal dalam jangka waktu cukup lama.⁵

Dari keadaan yang terlihat pada perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh saat ini, adapun penyebab kerusakan bahan pustaka yang terdapat pada koleksi perpustakaan mencakup beberapa faktor, seperti faktor disebabkan oleh binatang pengerat, serangga dan jamur. Faktor fisika atau alamiah yang terdapat pada koleksi seperti, debu, suhu udara dan kelembapan tempat penyimpanan koleksi dan juga cahaya. Faktor kimia yang disebabkan oleh kandungan asam dalam kertas atau tinta juga akan mempercepat kerusakan pada bahan pustaka buku atau bahan kertas dan tinta. Faktor lainnya yaitu yang disebabkan oleh manusia dalam menggunakan koleksi bencana alam yang tidak tahu kapan akan terjadi, dan menurut hasil obsevasi awal di perpustakaan Analis Kesehatan Banda Aceh bahwa penyebab yang paling dominan terhadap kerusakan bahan pustaka di perpustakaan adalah di sebabkan oleh manusia.⁶

⁵ M.T.Sumantri. *Panduan penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2006). H. 62

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Rosnidar A.md Kepala Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh

Hasil penelitian yang telah diungkapkan di atas bahwa koleksi perpustakaan merupakan hal yang mendapat perhatian utama oleh setiap pengunjung perpustakaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji hal tersebut dengan judul “*Kerusakan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Apa-apa saja faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh.
- b. Bagaimana proses pelestarian di Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh.
- c. Apa-apa saja kendala-kendala yang dihadapi pustakawan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian yaitu :

- a) Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Akademi Analisis Kesehatan Banda Aceh.
- b) Untuk mengetahui proses pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Akademi Analis Kesehatann Banda Aceh.
- c) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam melestarikan bahan pustaka di Perpustakaan Akademi Analisis Kesehatan Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya dibidang perpustakaan.
- b. Dengan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pedoman pengetahuan untuk kegiatan penelitian yang semacamnya pada masa yang akan datang.
- c. Untuk memberikan pengetahuan kepada pustakawan tentang Pencegahan kerusakan bahan pustaka di perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi tentang kinerja pustakawan terhadap sistem kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh.
- b. Diharapkan dapat memberi pemahaman terhadap pengelola perpustakaan mengenai sistem kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh.
- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi pustakawan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang cara melestarikan bahan pustaka dan cara mengatasi kerusakan bahan pustaka.

E. Penjelasan Istilah

Dalam penulisan Karya Kertas Utama ini perlukan penjelasan istilah agar lebih mudah untuk memahami maksud dari keseluruhan penelitian yang sedang diteliti, maka dari itu penulis menjelaskan istilah-istilah yang ada di dalam penelitian ini yaitu:

1. Kerusakan Bahan Pustaka

Kerusakan bahan pustaka menjadi hal yang lumrah pada setiap jenis perpustakaan tersebut memiliki tingkat kerusakan yang tinggi dibanding dengan perpustakaan yang lainnya. Tentu saja ada hal-hal yang mengakibatkan kerusakan bahan pustaka tersebut.⁷

2. Bahan Pustaka

Bahan perputaskaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan yang dihimpun, diolah, dan dilayangkan dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi.⁸

1. Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka

Pemeliharaan atau perawatan bahan pustaka bukanlah hal yang baru bagi pustakawan. Namun tugas pelestarian bukanlah tugas yang mudah bagi pustakawan

⁷ Soebradjin S. 1983. *Pemeliharaan Bahan Pustaka*. Perpustakaan Sekolah

⁸ Perpustakaan Nasional RI. Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 *Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI. 2008.

terutama di negara tropis seperti Indonesia ini diharapkan pada berbagai musuh dalam menjaga bahan pustaka antara lain manusia, tikus, serangga serta berbagai bencana alam. Kerusakan bahan pustaka menjadi hal yang lumrah pada setiap jenis perpustakaan, beberapa perpustakaan tersebut memiliki tingkat dibanding dengan perpustakaan lainnya.⁹

2. Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh

Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh adalah perpustakaan tinggi yang berdiri dalam naungan tinggi ialah perpustakaan yang dikelola oleh perguruan tinggi. Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh yaitu yang berada di sebuah kampus yang terletak di Jl. Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan perpustakaan yang mengelola koleksi berisi bukubuku tentang kesehatan dan umum tetapi lebih berpedoman kepada koleksi tentang kesehatan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa/i yang ada di perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh.

F. Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat Karya Kertas Utama, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat hubungan antar fenomena yang

⁹ Karmidi, Martoatmodjo, 2009. *Pelestarian Bahan Pustaka*: Jakarta Unibversitas Terbuka.

diselidiki.¹⁰

1. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh yang bertempat di Jln. Daud beureueh no. 18A Jambotape Banda Aceh. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jlsnya peenulis mengambil waktu seekitar satu bulan untuk melakukan penelitian. Penelitian dilakukan secara langsung di perpustakaan Akademi Analis Kesehatan.

2. Teknik Pengumpulan data

Dengan metode ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara saksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis sehingga akan memperoleh data-data yang dapat mendukung penyusunan laporan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan suatu keadaan, mencatat, dan menganalisis keadaan lapangan dalam memperoleh informasi-informasi yang ada di perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh.¹¹

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi (observation) merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek tersebut. Adapun observasi yang penulis lakukan untuk membuat Karya Kertas utama ini adalah observasi secara langsung dengan mengamati dan berinteraksi

¹⁰ Sutarno NS. 2005. *Perpustakaan dan informasi*. Jakarta: jl. Permata

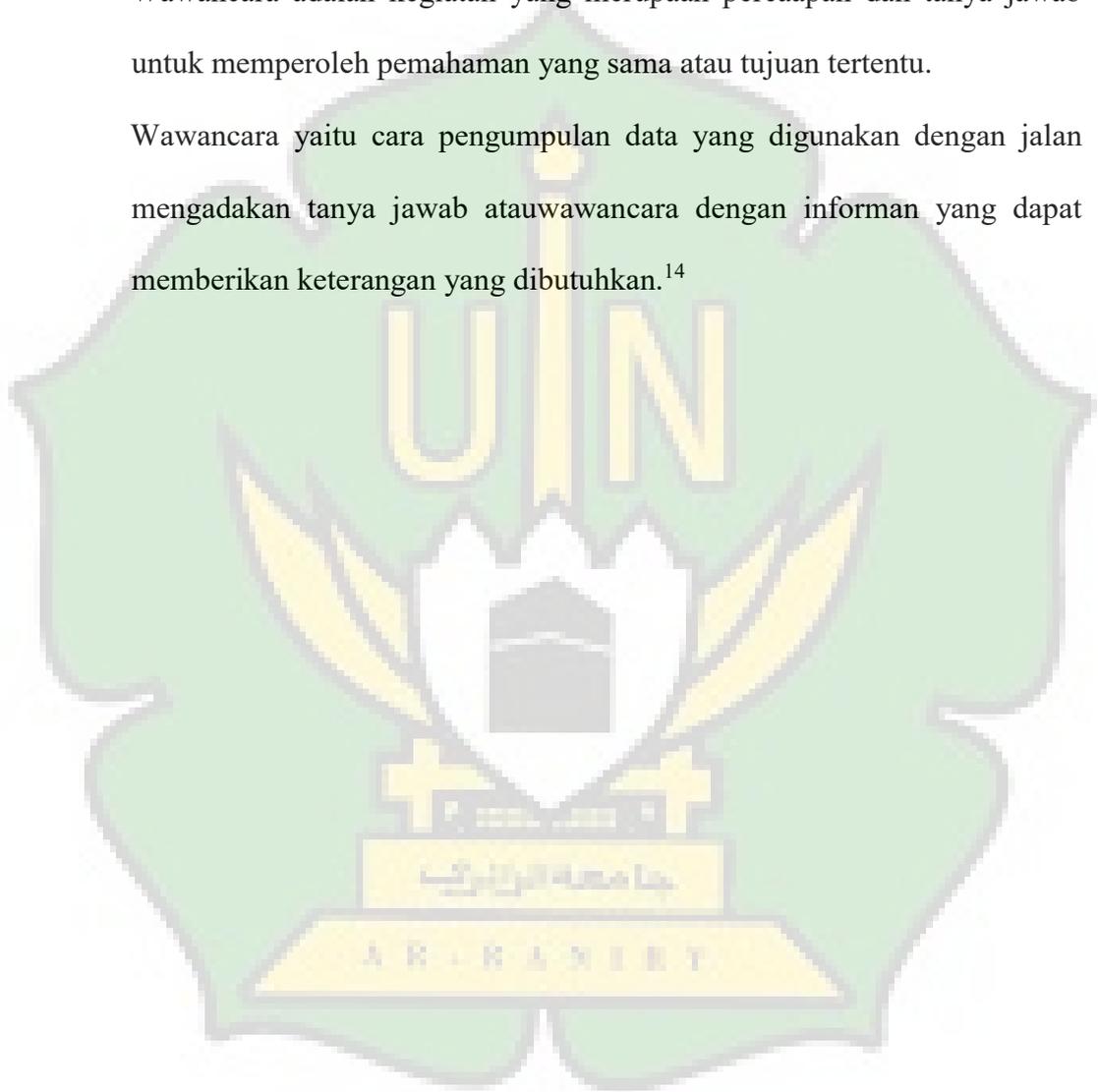
¹¹ Suejono, *Metode penelitian suatu pemikiran dan penerapan*, Jakarta: Bima Adiaksara, 2005, hal

dengan pustakawan terhadap kerusakan bahan pustakka yang dihadapinya.¹¹²¹³

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang merupaan percaapan dan tanya jawab untuk memperoleh pemahaman yang sama atau tujuan tertentu.

Wawancara yaitu cara pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan tanya jawab atauwawancara dengan informan yang dapat memberikan keterangan yang dibutuhkan.¹⁴



¹² .

¹³ Jogyanto Patilima, *Metode Penelitian sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi). Hal. 89

¹⁴ Putu Laxman Pendit, *Merajut Mana Penelitian Kuantitatif Bidang Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Citra karya Mandiri, 2009, hal 73.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Bahan Pustaka

Bahan pustaka memiliki peran penting dalam sebuah perpustakaan universitas karena dapat mendukung proses belajar mengajar di universitas tersebut. Kurangnya bahan pustaka atau kualitasnya yang tidak baik pada bahan pustaka sebuah perpustakaan juga akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Bahan pustaka adalah koleksi yang telah dikumpulkan, di olah, dan disimpan untuk kemudian dilayankan dan disebarluaskan kepada masyarakat.¹⁵ Koleksi bahan pustaka merupakan bagian unsur terpenting bagi suatu perpustakaan, di sini dapat diibaratkan sebagai roh dalam jasad manusia. Artinya bahwa koleksi perpustakaan adalah bagian terpenting dari perpustakaan yang diakses oleh pemustaka tentunya definisi perpustakaan akan menjadi tabu dan menjadi rancu, apabila perpustakaan sebagai media tempat penyimpanan koleksi. disisi lain koleksi bahan adalah isi dari perpustakaan itu sendiri.¹⁶

B. Pelestarian Bahan Pustaka

Pelestarian bahan pustaka sudah merupakan suatu kebutuhan, mengingat kesadaran akan keberadaan perpustakaan semakin besar. Untuk memudahkan

¹⁵ Yulia. 1993. *Pengadaan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.

¹⁶ Martoatmodjo, Karmidi, 1993. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.

pembahasan perlu dibatasi pengertian pelestarian sesuai dengan definisi dari International Federation of Library Association (IFLA) yaitu :

1. Pelestarian (*preservation*)

Pelestarian yaitu mencakup semua aspek usaha melestariakan koleksi bahan pustaka dan arsip. Termasuk di dalamnya kebijakan pengolahan, keuangan, ketenagaan, metode dan teknik, serta penyimpanannya.¹⁷

2. Pengawetan (*consercation*)

Pengawetan yaitu membatasi pada kebijakan dan cara khusus dalam melindungi koleksi bahan pustaka dan arsip untuk kelestarian koleksi tersebut.

Konservasi secara umum diartikan dengan pelestarian, namun khasanahnya sangat banyak pengertian yang ada berbeda pula implikasinya.¹⁸

3. Perbaikan (*restoration*)

Perbaikan yaitu menunjuk pada pertimbangan dan cara yang digunakan untuk memperbaiki koleksi bahan pustaka dan arsip yang rusak.¹⁸

Tujuan utama pelestarian adalah mengusahakan agar koleksi selalu tersedia dan siap pakai. Hal ini dapat dilakukan dengan melestarikan bentuk fisik bahan pustaka, melestarikan informasi yang terkandung di dalamnya dengan alih media atau melestarikan kedua-duanya (bentuk fisik atau kandungan informasinya). Oleh karena itu setiap perpustakaan minimal melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan

¹⁷ Sudarsono, Blasius. *Antologi Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto, 2006

¹⁸ Sutarno, p. *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta : Sagung Seto, 2008.

¹⁸ Martoatmodjo, K. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta Universitas Terbuka, 1993.

sesederhana mungkin agar bahan pustakanya selalu tersedia dalam keadaan baik dan menarik untuk dibaca.¹⁹

C. Jenis-jenis Bahan Pustaka

Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibelahan dunia manapun, semakin banyak informasi yang dibutuhkan serta semakin banyak pula berbagai jenis bahan pustaka yang tersedia. Hal ini menuntut perpustakaan untuk dapat mengembangkan koleksinya sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Berikut ini akan dijelaskan secara garis besar berbagai jenis bahan pustaka, hasil karya pemikiran manusia yang dituangkan dalam berbagai jenis media, baik tercetak maupun noncetak.²¹

Bahan pustaka (*Libray Materials*) biasa dikenal dengan istilah bahan pustaka. Sedangkan kumpulan bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan disebut dengan istilah koleksi perpustakaan. Semua istilah tersebut pada intinya adalah ditujukan untuk sebuah karya hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam berbagai bentuk media. Berikut ini adalah jenis-jenis bahan pustaka dalam berbagai bentuk media yaitu sebagai berikut:

1. Karya cetak

Karya cetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk cetak, seperti berikut:

¹⁹ Martoatmodjo, Karmidi, 1993. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Universitas Terbuka Press.

²¹ Yuyu Yulia dkk. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Universitas Terbuka. 2009 Hal 23

a. Buku

Buku atau dikenal juga dengan istilah monograf adalah bahan pustaka yang merupakan satu kesatuan yang utuh tidak berseri. Berdasarkan standar dari UNESIO, tebal buku paling sedikit 48 halaman tidak termasuk kulit maupun jaket buku. Di antaranya buku teks, buku rujukan dan buku fiksi. Setiap buku biasanya dilengkapi dengan nomor standar yang unik dan bersifat internasional, yaitu ISBN (*Internasional Standard Book Number*).

b. Terbitan Berseri

Terbitan berseri adalah bahan pustaka yang direncanakan untuk diterbitkan terus-menerus dengan jangka waktu terbit tertentu dan yang termasuk bahan pustaka yaitu harian (surat kabar), majalah (mingguan, bulanan dan lainnya), bulletin, jurnal, warta/*newslettler*, laporan yang terbitan berseri biasanya dilengkapi dengan nomor standar yang bersifat internasional, yaitu ISSN (*Internasional Standart Serial number*).

2. Karya noncetak

Karya non cetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan tidak dalam bentuk cetak seperti buku dan majalah, melainkan dalam bentuk rekaman suara, rekaman video, rekaman gambar dan sebagainya. Istilah lain yang dipakai untuk bahan pustaka ini adalah non buku.

Yang termasuk dalam jenis bahan pustaka adalah:

a. Rekaman suara

Yang termasuk kedalam rekaman suara adalah piringan hitam, pita kaset, dan cakram (*disk*). Jika dilihat dari segi isi, diantaranya adalah rekaman music,

sandiwara, pembacaan puisi, wawancara, seminar, ceramah, pelajaran bahasa dan sebagainya.

b. Film (gambar hidup) dan rekaman video

1) Film

Film adalah gambar hidup yang merupakan perkembangan dari gambar biasa. Film tersebut diproyeksikan secara mekanis melalui lensa proyektor dan pada layar terlihat gambar yang hidup.

2) Rekaman video

Rekaman video adalah istilah yang mencakup semua bentuk video, diantaranya yang berbentuk kaset, gulungan dan cakram (*disk*). Alat bantu untuk melihatnya adalah VCR (*Video Cassette recorder*), televisi dan sekarang bisa dilihat melauli monitor computer.

3) Bahan grafika

Yang termasuk jenis bahan pustaka ini adalah bahan pustaka yang harus diproyeksikan, diantaranya adalah:

a. Filmstrip

Yaitu film yang memuat gambar dalam urutan tertentu yang diproyeksikan satu persatu.

b. Slide

Yaitu gambar dalam suatu media film atau bahan transparan lain yang harus dilihat dengan bantuan proyektor slide.

c. Transparansi

Yaitu selemba bahan transparan yang berisi gambar dan dirancang untuk digunakan dengan pverhead projector atau kotak sinar.

4) Bahan kartografi

Bahan kartografi adalah semua karya yang merupakan referentasi grafika dari bumi, bagian bumi, matahari, bulan, planet-planet dan badan-badan ruang angkasa lainnya. Bahan pustaka ini dapat berbentuk peta dua dimensi atau tiga dimensi, peta ruang angkasa, atlas, bola dunia, foto udara dan sebagainya.

5) Bentuk mikro

Bentuk mikro adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan semua bahan pustaka yang menggunakan media film dan tidak dapat dibaca tanpa menggunakan alat bantu yaitu microreader.

6) Sumber daya elektronik

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi maka informasi dapat dituangkan kedalam media elektronik seperti pita magnetic dan cakram atau disk dan juga buku atau jurnal dalam bentuk elektronik yang sekarang dikenal dengan istilah *electronic collection (e=collection)*, yang terdiri dari buku dan jurnal elektronik.²⁰

²⁰ Hamdana. 2016. *Pelestarian Bahan Pustaka: Makassar*. Alauddin University ²³
Karmidi Martoatmodjo. 2009. *Pelestarian Bahan Pustaka: Jakarta*. Universitas Terbuka

D. Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka

Memelihara bahan pustaka bukanlah hal yang mudah bagi pustakawan, para pustakawan terutama dinegara tropis seperti indonesia ini dihadapkan pada berbagai musuh dalam menjaga kelestarian bahan pustaka. Bahan pustaka tersebut yang dari kertas merupakan bahan yang mudah terbakar, mudah sobek, mudah terkena noda, dan sebagainya. Cepat atau lambatnya proses kerusakan kertas tergantung pada mutu kertas dan iklim daerah, serta perawatannya.²³

Kekuatan kertas semakin lama semakin menurun, akibatnya kertas akan berubah warna menjadi kuning kecoklatan dan akhirnya menjadi rapuh atau hancur. Jenis perusak bahan pustaka di daerah yang beriklim sedang atau tropis berbeda dengan perusak bahan pustaka dari daerah beriklim dingin begitu pula cara penanggulangannya. Di daerah yang beriklim tropis memiliki perusak bahan pustaka yang lebih banyak adan ganas dari daerah yang berilkim dingin.²¹

Adapun faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka secara garis besar dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

1. Kerusakan Bahan Pustaka Yang Diakibatkan Oleh Alam

Kerusakan bahan pustaka salah satunya disebabkan oleh alam yang dapat merusak bahan pustaka adalah cahaya, udara, air, dan api. Cahaya adalah suatu bentuk energi elektronik yang berasal dari radiasi cahaya matahari dan lampu listrik. Cahaya sangat penting untuk menerangi ruang perpustakaan. Tapi di dalam cahaya terdapat sinar ultra violet yang mampu merusak kertas dan merubah warna.

²¹ Ibrahim, Andi, 2014. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Makassar: Alauddin University Press.

Kerusakan yang terjadi karena pengaruh sampul buku, dan warna bahan cetakan. Selain itu bahan pustaka dapat rusak dari bencana alam, misalnya banjir dan kebakaran. Kedua bencana itu menjadi rusak cukup berat dalam waktu yang singkat dan bahan pustaka yang relative banyak.²²

2. Kerusakan Bahan Pustaka Yang Diakibatkan Oleh Manusia

Kerusakan bahan pustaka yang diakibatkan oleh manusia yang ada di perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh yaitu bersumber dari perpustakaanannya sendiri, seperti merobek dan mencoret-coret bahan pustaka yang ada di perpustakaan, bahkan ada beberapa buku yang terlepas dari sampulnya. Berdasarkan wawancara dengan kepala perpustakaan dan juga pengelola perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh, menyatakan bahwa banyak mahasiswa/i yang tidak menghargai dan menjaga koleksi perpustakaanannya sendiri, bahkan merobek, melipat dan mencoret-coret isi buku tersebut sehingga banyak buku-buku yang tidak layak dipakai lagi akibat dari kecorobohan mereka saat menggunakan koleksi.²³

3. Kerusakan Bahan Pustaka Yang Diakibatkan Oleh Binatang

Hal yang sangat perlu diperhatikan oleh pustakawan dalam memelihara bahan pustaka adalah binatang pengerat dan serangga, karena bahan pustaka terdiri dari kertas dan perekat yang merupakan sumber makanan bagi makhluk tersebut. Jamur juga dapat merusak bahan pustaka, oleh sebab itu bahan pustaka harus

²² Rajak,1992. *Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip*, Jakarta : Program Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip.

²³ Ayus Trynawati, 2015. *Persepsi Pemustaka Terhadap Layanan American Corner*. Universitas Hasanuddin.

dipelihara agar tidak habis. Selain itu, terkadang ada mahasiswa/i yang meletakkan sisa makanan atau minuman yang mereka bawa ke dalam perpustakaan yang akhirnya dapat memancing binatang seperti, kecoa dan semut. Penyebab ini mungkin sering di abaikan oleh pengelola perpustakaan.²⁴

E. Pencegahan Kerusakan Bahan Pustaka

Bahan pustaka yang umumnya terbuat dari kertas akan mengalami kerusakan dengan sendirinya. Setiap perpustakaan pasti membutuhkan perawatan dan pencegahan bahan pustaka. Bahan pustaka merupakan salah satu unsur yang sangat berpengaruh adalah sebuah perpustakaan sehingga membutuhkan pelestarian dan perawatan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan.²⁵ Usaha melakukan pencegahan atau perbaikan bahan pustaka yang disebabkan oleh beberapa faktor dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Cara Pencegahan Kerusakan Bahan Pustaka yang Disebabkan oleh Manusia.

Telah disebutkan di atas bahwa manusia bisa menjadi kawan buku atau sebaliknya menjadi lawan dan cara-cara pencegahan kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh manusia antara lain:

- a. Hendaknya pustakawan membuat peraturan tertulis, bagaimana cara menggunakan bahan pustaka, cara memperoleh buku, cara mengambil buku, dan cara menempatkannya di rak.

²⁴ Ayus Trysnawati, 2015, *Persepsi Pemustaka Terhadap Layanan American Corner*. Universitas Hasanuddin.

²⁵ Martoatmodjo, Karmidi. 2009. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- b. Mengadakan kontrol yang ketat pada pengembalian buku, apakah pembaca membuat kerusakan atau mengotori buku.
- c. Memberikan sanksi berupa denda kepada peminjam yang menyebabkan buku rusak sehingga mendidik para peminjam bahan pustaka.
- d. Secara periodik perlu diadakan pemeriksaan keutuhan bahan pustaka dan hendaknya dipasang peraturan penggunaan bahan pustaka.²⁶

2. Cara Pencegahan Kerusakan Bahan Pustaka yang Disebabkan oleh Binatang.

Bahan-bahan kimia pembunuh serangga telah banyak dipasarkan di tokotoko. Namun, penggunaan bahan-bahan kimia untuk memberantas serangga (pestisida) itu harus hati-hati karena semua bahan kimia itu mengandung racun yang kadang-kadang membahayakan kesehatan manusia. Pemberantasan serangga dapat di tempuh dengan cara-cara berikut:

- a. Penyemprotan dengan insektisida

Membasmi serangga dapat disemprot dengan insektisida tertentu ialah tembok, lantai, langit-langit, rak buku, dan bagian-bagian tertentu dapat dilakukan secara berkala.

- b. Penggunaan gas beracun

Salah satu cara untuk membasmi hewan perusak pustaka jenis serangga ialah dengan cara fumigasi atau pengasapan.²⁷

²⁶ Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, Jakarta Universitas Terbuka. h.69

²⁷ Ibid., h. 70-71

3. Cara Pencegahan Kerusakan Bahan Pustaka yang Disebabkan oleh Jamur

Jamur merupakan mikroorganismenya yang tidak berklorofil. Tindakan yang preventif untuk mencegah tumbuhnya jamur dan berkembangnya baiknyanya insekta adalah memeriksa kertas dan buku secara berkala, membersihkan tempat penyimpanan, meruntuhkan kelembapan udara dan buku-buku tidak boleh disusun terlalu rapat pada rak, karena menghalangi sirkulasi udara untuk mencegah menularnyanya jamur atau insekta yang datang dari luar.²⁸



²⁸ Dormono, *Manajemen dan Tata Kerja*, h.84

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.²⁹ Dalam penelitian ini, penulis akan menggambarkan mengenai mengenai kerusakan bahan pustaka yang dialami di perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh yang bertempat di Jln. Daud beureueh no. 18A Jambotape Banda Aceh. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelasnya penulis mengambil waktu sekitar satu bulan untuk melakukan penelitian. Penelitian dilakukan secara langsung di perpustakaan Akademi Analis Kesehatan.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah pendapat atau pernyataan yang masih belum tentu kebenarannya, masih harus diuji lebih dulu dan karenanya masih bersifat sementara atau dugaan awal.³⁰ Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.³¹

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005. hal 234.

³⁰ Racmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, ed.1, Jakarta: Kencana, 2009. hal55.

³¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Madju, 1998. hal 54.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam penyusunan Kertas Karya Utama ini, penulis menggunakan metode yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah pengumpulan data di lapangan secara sistematis, faktual dan akurat. Dalam melakukan penelitian dibutuhkan adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai suatu tujuan.³² Dengan metode ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara saksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis sehingga akan memperoleh data-data yang dapat mendukung penyusunan laporan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan suatu keadaan, mencatat, dan menganalisis keadaan lapangan dalam memperoleh informasi-informasi yang ada di perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh.³³ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek tersebut. Adapun observasi yang penulis lakukan untuk membuat Karya Kertas Utama ini adalah observasi secara langsung dengan mengamati dan berinteraksi dengan pustakawan terhadap

³² Sugiyono 2012

³³ Suejono, *Metode penelitian suatu pemikiran dan penerapan*, Jakarta: Bima Adiaksara, 2005, hal 3.

kerusakan bahan pustakka yang dihadapinya.³⁴ Kegiatan observasi dilaksanakan dengan dan memperbaiki buku-buku yang telah rusak, kemudian mencatat dalam kertas setiap kegiatan yang ditugaskan untuk kami. Dalam melakukan observasi, penulis juga menggunakan lembaran observasi yang berisi peertanyaanpertanyaan yang berhubungan dengan terjadinya kerusakan bahan pustakadi perpustakaan AAK Banda Aceh. Observasi penulis lakukan pada tanggal 2018, selama observasi penulis akan terus mengamati dan memahami setiap objek-objek observasi berupa aktifitas pengelola perpustakaan dan cara mahasiswa memakai buku di perpustakaan.³⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberijawaban atas pertanyaan tersebut.³⁶

Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yaitu kepada kepala perpustakaan tersebut. Etika responden memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan, penulis akan

³⁴ Jogiyanto Patilima, *Metode Penelitian sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi). hal 89.

³⁵ Hasil wawancara Dengan Ibu Rosnidar, Kepala Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh. Pada tgl 5 Maret.2018

³⁶ J. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2011). hal 186.

mencatat jawaban tersebut. Kemudian penulis akan melanjutkan ke pertanyaan lain. Pertanyaan yang sama kemudian akan ditanyakan kepada setiap responden.

Wawancara dilakukan ditempat yang sama dan waktu yang sama. Wawancara dilakukan di Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh pada tanggal 2 april 2018.

3. Dokumentasi

Dalam hal ini penulis akan mengumpulkan data-data yang memiliki hubungannya dalam penelitian ini. Seperti menggunakan buku tentang beberapapendapat dan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, misalnya absensi,peraturan-peraturan perpustakaan, kotak saran dan lain-lain.

E. Teknik Analis Data

Analisa dalam penelitian digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai keadaan variabel. Lexi mengatakan bahwa analisa daataa adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan santunan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema serta dapat dirumuskan hipotesis.³⁷

³⁷ Lexi Meleong, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta Persada, 2001. hal 103.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah singkat perpustakaan akademi analis kesehatan

Sekolah menengah analis kesehatan pemda didirikan pada tahun 1979, sudah ada perpustakaan tetapi perpustakaan belum sepenuhnya lengkap koleksinya pun masih kurang yang mengelola perpustakaan tersebut bukanlah seorang pustakawan melainkan pembantu dosen saja, dia bertugas sebagai pustakawan yang mengatur seluruh isi perpustakaan koleksi perpustakaan berupa buku-buku yang mengenai pelajaran analis sissa/i SMAK bisa memanfaatkan koleksi tersebut. Adapun pelayanan yang masih manual dengan menggunakan kartu peminjaman, siswa/i jarang datang keperpustakaan karena fasilitas yang ada di perpustakaan masih kurang dan siswa/i merasa kurang puas terhadap pelayanan di perpustakaan analis. Dalam pembuatan katalog koleksinya masih menggunakan sistem manual dengan cara menulis data bibliografi pada kertas yang telah disediakan, pada masa itu menggunakan mesin ketik.

Pada tanggal 17 Desember 1998 tentang perubahan status Sekolah Menengah Analis Kesehatan (SMAK) menjadi Akademi Analis Kesehatan (AAK) milik pemerintah Daerah Banda Aceh. Perpustakaan mengalami perubahan menjadi lebih baik dan koleksinya semakin bertambah, sumber koleksi dari APBA dan BP3. Pada Tahun 2005 telah masuk seseorang dari tenaga pustakawan yang berasal dari lulusan D3 Ilmu perpustakaan dan Mengolah perpustakaan nakademi analis kesehatan Banda Aceh. Sarana dan prasarana serta koleksi bahan pustaka kian

bertambah. Pada tahun 2014 sudah menggunakan teknologi yaitu komputer pembuatan katalog dengan menggunakan program SLIMS. Pada tahun 2015 perpustakaan sudah menyediakan OPAC untuk mahasiswa dan sudah bisa diakses secara online. Tetapi pelayanannya masih secara manual sampai hingga saat sekarang.³⁸

a. Struktur Organisasi perpustakaan Akademi Analis Kesehatan

Meskipun struktur organisasi perpustakaan Akademi Analis Kesehatan tidak ada, tetapi tujuannya sama seperti perpustakaan lainnya yang ada struktur organisasinya. Perpustakaan kecil maupun besar perlu diatur dan ditata dengan baik, sehingga pelaksanaan kegiatan kerja dapat berjalan dengan baik dengan efisien dan efektif. Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh ini di kelola oleh dua orang pustakawan yang berasal dari lulusan Ilmu perpustakaan yang satu dari D3 ilmu perpustakaan dan yang satunya dari S1 ilmu perpustakaan.

b. Tata tertib perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh, memiliki tata tertib di perpustakaan seperti

- 1) Setiap pemustaka atau pengunjung perpustakaan harus mengisi buku tamu yang telah disediakan oleh pustakawan
- 2) Diharapkan mahasiswa/i dapat memanfaatkan fasilitas bahan pustaka dan peralatan OPAC secara baik dan teratur
- 3) Dilarang membawa masuk makanan dan minuman kedalam ruang

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rosnidar A.md Kepala Perpustakaan Akademi analis Kesehatan Banda Aceh, Tanggal 16 Apr 2018

perpustakaan.

- 4) Di dalam perpustakaan dilarang ribut.
- 5) Bagi setiap pengunjung perpustakaan diharapkan meletakkan tas pada tempat yang telah disediakan.
- 6) Diharapkan setiap yang berkunjung ke pustaka dapat memenuhi peraturan : yaitu dilarang berbicara di ruangan perpustakaan dan jangan memindahmindahkan kursi yang ada di ruangan pustaka.
- 7) Setelah belajar diharapkan mahasiswa :
 - Buku yang sudah dibaca harap diletakkan diatas meja.
 - Harap rapikan kursi yang telah dipakai.
- 8) Tidak membenarkan membuang sampah sembarangan di dalam perpustakaan, buanglah pada tempat yang telah disediakan.
- 9) peminjaman buku maksimal 3 buah buku.
- 10) bagi mahasiswa yang meminjam buku lebih dari 7 hari akan di kenai denda perharinya sebesar 500/buku.

B. Fasilitas Perpustakaan

Perpustakaan Akademi Analis kesehatan Banda Aceh memiliki ruangan yang khusus di rancang untuk perpustakaan dengan luas 7x5 m.

1. Letak geografis perpustakaan ini sangatlah strategis karena berada di lantai dua dan bersebelahan dengan Akademik lantai
2. Ruang perpustakaan berukuran 3x4 m, ruang ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku arsip yang masih ada seribu buku lebih (1200 eks).

3. Koleksi buku yang tersimpan atau disusun menurut DDC agar dapat digunakan oleh mahasiswa/i Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh.

Adapun perlengkapan dan fasilitas saat ini yang tersedia di perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh adalah :

No	Nama	Jumlah
1	Lemari Buku	
2	Meja Baca	20 buah
3	Meja Petugas	2
4	Computer	3
5	Wifi	1

Dari fasilitas perlengkapan di atas dapat diketahui bahwa perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh masih banyak kekurangan, ruang yang berukuran sangat sempit dan lemari buku yang masih sedikit tidak sebanding dengan jumlah koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan tersebut, sehingga koleksi-koleksi susah diatur dengan rapi. Dan juga masih ada buku-buku yang tidak muat di susun menurut nomor class karena lemari yang masih kurang memadai.

Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh memiliki sistem layanan :

4. Sistem layanan terbuka (Open Access)

Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh menjalankan sistem layanan terbuka. Sistem layan terbuka adalah layanan peminjaman bisa langsung

diambil oleh pengguna pustaka mahasiswa Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh.

Tugas pustakawan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh ini adalah melayani mahasiswa/i dalam mencari informasi dan peminjaman buku menggunakan sistem manual yaitu menggunakan kartu yang telah disediakan untuk peminjaman buku, kartu yang digunakan berisikan berupa, hari/tgl Peminjaman, nomor urut, nomor inventaris buku, nama mahasiswa, tahun masuk, judul buku yang dipinjam, dan tanggal pengembalian.³⁹

C. Kerusakan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh

Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh adalah perpustakaan perguruan tinggi yang berdiri dalam naungan pemerintah Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh. Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan ini bertujuan untuk menyediakan informasi bagi pengguna, dan memberikan layanan pustaka terhadap pengguna dengan keperluan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Demi melindungi dan mencegah terjadinya Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh.

Penelitian ini dilakukan agar mendapatkan data informasi yang dibutuhkan sesuai dengan yang ada dilapangan. Penelitian ini mengenai Kerusakan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Akademi Analis Banda Aceh. Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik observasi dan wawancara terhadap pustakawan yang ada di

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Rosnidar A.md pada tgl 11 september 2018

perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh yaitu buk Rosnidar sebagai Kepala perpustakaan dan Kak Nurul Maulidar sebagai karyawan.

Setelah penulis melakukan wawancara terhadap Kepala dan juga Karyawan perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pustakawan yang ada di perpustakaan Akademi Analis kesehatan Banda Aceh. Adapun jawaban yang diberikan respnden pustakawan terhadap pertanyaan tersebut seperti yang peneliti berikan yaitu:

□ **Kerusakan bahan pustaka yang dihadapi pustakaan**

“Disini saya sebagai kepala perpustakaan menjaga dan merawat bahan pustaka itu sudah menjdi kewajiban saya. Namun terjadinya kerusakan bahan pustaka itu karena kecerobohan mahasiswa yang tidak menjaga koleksinya ketika membaca/meminjam, maka dari itu banyak koleksikoleksi yang mengalami kerusakan, seperti sobek, ada coretcoretan/tanda, buku memudar akibat terkena air, dan dilipat-lipat.

Maka dari dari itu saya sebagai kepala perpustakaan di perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh membuat peraturan jika ada mahasiswa yang melanggar peraturan yaitu merusak bahan pustaka maka saya memberi mereka sanksi berupa denda, sesuai dengan kerusakan yang terjadi”.⁴⁰

⁴⁰ Hasil wawancara dengan ibu Rosnidar A.md kepala perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh. 11 september 2018

Di perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh sudah dibuat peraturan, jika ada mahasiswa atau pemustaka yang lainnya yang terdapat telah merusak bahan pustaka, maka mereka akan diberi sanksi berupa (denda) tergantung bagaimana kerusakan bahan pustaka tersebut.

D. Kendala yang dihadapi Pustakawan Dalam Melestarikan Bahan Pustaka di Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh

Di setiap pekerjaan baik itu pekerjaan yang mudah maupun pekerjaan yang sulit kita pasti akan mendapat kendala. Namun setiap kendala pasti ada jalan keluar seperti halnya dalam pelestarian bahan pustaka. Pelestarian bahan pustaka merupakan sesuatu hal yang sangat penting, tetapi kesadaran masyarakat untuk melestarikan bahan pustaka masih sangat rendah bahkan dikalangan pustakawan yang pada umumnya tidak pernah mendapatkan pendidikan formal tentang usaha pelestarian serta terdapatnya beberapa kendala dalam melakukan pelestarian bahan pustaka yang dapat menghambat kelancaran pelestarian bahan pustaka.

Pustakawan yang bertugas juga mengalami berbagai macam kendala dalam melestarikan koleksi. Baik itu kendala dalam masalah dana, konsistensi, komunikasi maupun sumber daya manusia dan kenda-kendala lainnya.

Pelaksanaan pelestarian di setiap perpustakaan memiliki beberapa kendala. Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh juga memiliki kendala dalam pelaksanaan pelestariannya. Berikut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Kurangnya tenaga pustakawan dan minimnya pengetahuan staf tentang perpustakaan.

2. Ruang perpustakaan yang sempit

Ruang perpustakaan juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi pustakawan di Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh. Hal ini dikarenakan banyaknya koleksi bahan pustaka yang dimiliki sedangkan ruangan sulit untuk melakukan pelestarian bahan pustaka karena tidak adanya ruang khusus.

3. Alat pelestarian belum cukup memadai.⁴¹

E. Proses pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh

Definisi perbaikan (*restoration*) dinyatakan Dureau.⁴² Sebagai berikut: “merupakan teknik-teknik dan pertimbangan-pertimbangan yang digunakan oleh petugas teknis yang bertugas memperbaiki bahan pustaka dan arsip yang rusak akibat waktu, pemakaian dan faktor lainnya.”

Ada beberapa cara atau teknik dalam memperbaiki bahan pustaka, tergantung pada kondisi bahan pustaka yang akan diperbaiki, misalnya:

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Rosnidar A.md di Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh pada tgl 17 september 2018

⁴² Dureau 1990. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta Universitas Terbuka.

⁴⁶ Martoatmodjo, 2014. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Universitas Terbuka.

1. Laminasi

Laminasi dilakukan bagi bahan pustaka yang tidak dapat diperbaiki dengan menjilid, menambal dan menyambung. Biasanya bahan pustaka yang dilaminasi karena sudah berwarna kuning, coklat, kotor dan berbau apek.

Laminasi adalah menutupi satu lembar kertas diantara dua lembar bahan penguat. Laminasi ini dapat dilaksanakan secara manual yakni laminasi dengan menggunakan mesin dimana bahan laminasi sudah didesain dalam bentuk siap pakai.⁴⁶

2. Penjilidan

Penjilidan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam perpustakaan karena penjilidan merupakan proses akhir dari perbaikan. Berbagai hal yang dapat membuat buku rusak, antara lain karena usia, kondisi ruang penyimpanan yang tidak memenuhi syarat, cara pemakaian yang relatif sering dan salah, dimakan serangga atau jamur dan lain-lain. Ragam kerusakan yang terjadi rapuh, berlubang, sobek, jahitan dan cover terlepas dan berbagai bentuk kerusakan lain.⁴³

3. Fumigasi

Fumigasi yaitu suatu tindakan pengasapan yang digunakan untuk tujuan mencegah, mengobati dan mensterilkan bahan pustaka dari gangguan serangga

⁴³ Razak, *Pelestarian bahan Pustaka dan Arsip*, h.57.

pada suatu perpustakaan tertentu dengan menggunakan fumigasi, yaitu suatu zat yang pada fase gas bersifat beracun.⁴⁴

4. Reproduksi

Cara perawatan dengan alih bentuk yaitu buku-buku yang telah rapuh dan buku itu amat berharga, buku itu Cuma hanya ada satu kopi, sedangkan dipasaran sudah tidak mungkin didapat. Misalnya seperti undang-undang Dasar naskah asli, dll yang bernilai sejarah.⁴⁵

5. Vandalisme

Yang tidak kalah pentingnya dari program perawatan dan pelestarian bahan pustaka adalah keamanan dari pencurian dan pengrusakan. Prosedur pengamanan dapat dilakukan dengan cara pengawasan dalam ruang baca, pemeriksaan tas, pemasangan detector pada pintu ruang baca dan lain-lain.⁴⁶

⁴⁴ Naningrum, Amma. 2007. *Sebagai Alternatif bahan Kimia Fumigasi Dalam Upaya Pelestarian bahan Pustaka Kertas*. Universitas Terbuka.

⁴⁵ M. Djuhro, *Pelestarian Bahan Pustaka*, h.16.

⁴⁶ Martoatmodjo, Karmidi, 2011. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Universitas Terbuka

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan tentang Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh yaitu:

1. Kondisi bahan pustaka di Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh sebagian sudah mengalami kerusakan dengan berbagai tingkat kerusakan, mulai dari kerusakan ringan sampai dengan kerusakan berat.
2. Faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh yaitu bersumber dari faktor alam, faktor manusia dan faktor binatang pengerat
3. Proses pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh yaitu pustakawan melakukan pemeliharaan atau pengawetan bahan pustaka, pencegahan kerusakan bahan pustakadan perbaikan bahan pustaka namun belum dilaksanakan secara optimal sesuai dengan pelestarian yang sebenarnya.
4. Kendala-kendal yang dihadapi pustakawan dalam melestarikan bahan pustaka di Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh yaitu, ruangan yang sempit, penggunaan alat-alat yang masih manual dan kurangnya pustakawan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran diantaranya sebagai berikut :

1. Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh hendaknya memperhatikan kondisi bahan pustaka dengan cara memasang tata tertip atau aturan tentang bagaimana cara memakai/menggunakan buku dengan baik dan benar. Dan hendaknya kondisi lingkungan pada ruang perpustakaan khususnya suhu dan kelembapan udara perlu diperhatikan .
2. Perpustakaan seharusnya memiliki ruang khusus untuk melakukan pemeliharaan, pengawetan, perawatan dan pencegahan kerusakan bahan pustaka. Dan Pustakawan juga harus melakukan pelestarian bahan pustaka sesuai dengan prosedur-prosedur dalam pelestarian seperti melakukan fumigasi, penjilidan dan sebagainya.
3. Pustakawan hendaknya mengawasi dan menegur ketika ada mahasiswa/i yang melanggar peraturan, seperti berbicara didalam perpustakaan, dan membawa makanan/minuman kedalam perpustakaan. Gunanya untuk mencegah terjadinya kerusakan bahan pustaka.
4. Menambah tenaga kerja atau staf khususnya di bidang pemeliharaan bahan pustaka agar kerusakan dan perbaikan koleksi dapat teratasi dengan cepat dan Perpustakaan Akademi Aanalis Kesehatan Banda Aceh seharusnya menyediakan alat-alat untuk perbaikan bahan pustaka sesuai yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayus Trysnawati, 2015, *Persepsi Pemustaka Terhadap Layanan American Corner*. Universitas Hasanuddin.
- Almah, Hildawati, *Pemilihan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Makassar. Alauddin University Press, 2012.
- Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 73-74
- Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah, 2017.
- Dormono, *Manajemen dan Tata Kerja*, h.84
- Dureau 1990. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Endang Fatmawati, *Identifikasi Faktor-faktor Kerusakan Bahan Pustaka*. Universitas Terbuka.
- F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 131.
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Rosnidar A.md Kepala Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh Pada Tanggal 2 Maret 2018
- Hasil Waawancara Dengan Ibu Rosnidar, Kepala Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh. Pada Tanggal 5 Maret 2018
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Rosnidar A.md Kepala Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh, pada tanggal 4 April 2018
- Hasil Wawancara dengan Ibu Rosnidar A.md Kepala Perpustakaan Akademi analis Kesehatan Banda Aceh, Pada Tanggal 16 Apr 2018
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Rosnidar A.md Kepala Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh Pada Tanggal 7 Mei, 2018.
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Rosnidar A.md Kepala Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh Pada Tanggal 7 Mei 2018.
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Rosnidar A.md Kepala Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh Pada Tanggal 8 Mei 2018.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Rosnidar A.md Kepala Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh Pada Tanggal 11 September 2018.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Rosnidar A.md Kepala Perpustakaan Akademi Analis Kesehatan Banda Aceh Pada Tanggal 17 September 2018.

Ibid., h. 97-98.

Jogiyanto Patilima, *Metode Penelitian sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi). hal 89.

J. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2011). hal 186.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Madju, 1998. hal 54.

Lexi Meleong, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta Persada, 2001. hal 103.

Martoatmodjo, Karmidi. 2009. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka. h. 69.

Martoatmodjo, Karmidi, 1993. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.

M.T.Sumantri. *Panduan penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2006).H. 62.

Martoatmodjo, 1993. *Pemeliharaan Bahan Pustaka*. Universitas Terbuka. Hal 36-47.

Muhammad Nuh Al-Azhar, Op Chit, hal 145.

Martoatmodjo, Karmidi, 2009. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka. h. 3-2

Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*, Universitas Terbuka. h 111-113.

Naningrum, Amma. 2007. *Sebagai Alternatif bahan Kimia Fumigasi Dalam Upaya Pelestarian bahan Pustaka Kertas*. Universitaas Terbuka.

Rajak,1992. *Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip*, Jakarta : Program Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip.

Razak, *Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip*, Universitas Terbuka. h. 57.

Rahayuningsih, F. 2007, *Vandalisme Di Perpustakaan*. Genta Pustaka: Menuju Perpetif

Baru Perpustakaan Vol. 1 No. 4. Semarang: Perpustakaan Unika Soegijapranata.

Racmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, ed.1, Jakarta: Kencana , 2009. hal55.

Soraya dkk, 2015. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Sitepu, *Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,2010, hal 51.

Sulistyo Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.hal 234.

Sugiyono, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta, UI-Press, 2012.

Suejono, *Metode penelitian suatu pemikiran dan penerapan*, Jakarta: Bima Adiaksara, 2005, hal 3.

Yuyu Yulia dkk. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Universitas Terbuka. 2009 Hal 23



